

## THE EFFECTIVENESS OF THE SDGs PROGRAM ON THE WELFARE OF THE PENDOWOLIMO VILLAGE COMMUNITY

**Eka Rahayuningsih**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Rosyid Bojonegoro

[rahayuningsiheka96@gmail.com](mailto:rahayuningsiheka96@gmail.com)

**Endang Styawati**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Rosyid Bojonegoro

[qibty.rayya@gmail.com](mailto:qibty.rayya@gmail.com)

**Mila Minhatul Maula**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Rosyid Bojonegoro

[milaminhatulmaula868@gmail.com](mailto:milaminhatulmaula868@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze extent to which the effectiveness of the Sustainable Development Goals (SDGs) implementation at the village level can improve community welfare by employing the Maqāṣid al-Sharī'ah approach. The research focuses on Pendowolimo Village, Karangbinangun Sub-district, Lamongan Regency. Design was adopted with a mixed-methods, A comprehensive analysis with combining quantitative and qualitative. This type of research is a Sequential Explanatory design. A stratified random sampling technique. Quantitative data were collected through surveys involving 200 household, qualitative data were in-depth interviews with village officials and beneficiary residents. Statistical analyses included validity tests, reliability tests, t-tests, coefficient of determination ( $R^2$ ) test. The findings indicate that the effectiveness of the Village SDGs program has a significant effect on community welfare, with a value of 0.000 ( $<0.05$ ), a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.950, and a correlation coefficient of 0.975. The study further asserts that applying the values of Maqāṣid al-Sharī'ah which encompass the protection of religion, life, intellect, lineage, and property can strengthen the implementation of the Village SDGs, ensuring that they are oriented not only toward material well-being but also toward spiritual and social prosperity.*

**Keywords:** *Effectiveness, Village Sustainable Development Goals (Village SDGs), Community Welfare, Maqāṣid Al-Sharī'ah*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, program pembangunan berkelanjutan yang menjadi isu pusat dalam agenda global yakni Sustainable Development Goals (SDGs) telah dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Penganjuran SDGs oleh PBB menandai perubahan paradigma pembangunan global dari pendekatan yang semata-mata berfokus pada aspek ekonomi menuju pembangunan yang lebih holistik, mencakup dimensi sosial, lingkungan, dan tata kelola. SDGs dirancang agar seluruh negara, baik maju maupun berkembang, memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan cakupan tujuan yang lebih luas dibandingkan MDGs, SDGs menekankan prinsip



23-24 Oktober 2025

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng  
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

*no one left behind* atau tidak meninggalkan siapa pun dalam proses pembangunan. Tujuan-tujuan tersebut dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan seperti kemiskinan, ketimpangan, degradasi lingkungan, dan ketidakadilan sosial. Di Indonesia, pelaksanaan SDGs diterjemahkan hingga ke tingkat desa melalui kebijakan SDGs Desa yang diatur dalam Permendesa PDTT Nomor 7 Tahun 2021.<sup>1</sup> Pendekatan ini menjadi inovasi penting karena desa ditempatkan subjek utama pembangunan. Pusat memberikan kebijakan bukan hanya pada Desa saja, melainkan menjadi penggerak pembangunan berbasis kebutuhan lokal. Salah satu fokus utama program SDGs Desa adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang diukur dari pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta pemerataan akses ekonomi.

Konsep kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang dijadikan dasar oleh SDGs, di mana kebutuhan manusia terhadap arah menuju kehidupan selanjutnya sangat diperhatikan. Perubahan mendasar perlu dilakukan dan dipublikasikan agar nilai penyadaran terhadap manusia sebagai makhluk utama di Bumi ini dapat diwujudkan. Berdasarkan beberapa kajian yang telah dipublikasikan, indikator SDGs telah dijadikan sebagai konsep penyelamatan dunia yang terukur. Di Indonesia, kajian terhadap indikator-indikator terkait juga telah dilakukan sebagai dasar strategis dalam pencapaian serta perumusan tujuan SDGs nasional.<sup>2</sup>

Program pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang disebut dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*).<sup>3</sup> SDGs memiliki tujuan pembangunan internasional yang didukung oleh tokoh-tokoh politik terkemuka untuk memberantas kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan, dan menjaga lingkungan. Tujuan Pembangunan SDG's menitikberatkan pada prinsip 5P, yaitu: *People, Planet, Peace, Prosperity*, dan *Partnerships*. Tujuan akhir program SDGs di tahun 2030 terdiri dari perubahan iklim, kesetaraan, dan berakhir kemiskinan..<sup>4</sup>

Sutrisno dalam Alimuddin mengemukakan bahwa secara umum, pengukuran indikator pengukuran efektivitas yang paling mencolok adalah program yang dapat dipahami, sasaran yang tepat, waktu yang tepat, tujuan yang pasti, dan adanya perubahan nyata.<sup>5</sup> Dalam konteks pengukuran efektivitas program SDGs di desa, penilaian terhadap manfaat program dalam meningkatkan kondisi sosial bagi kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui evaluasi terhadap output yang dihasilkan.

Sebagai gambaran dari kesejahteraan masyarakat, dijadikanlah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, tersedianya biaya pendidikan, serta adanya akses terhadap layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Melalui standar kehidupan masyarakat, digambarkanlah

<sup>1</sup> *Permendesa PDTT Nomor 7 Tahun 2021 Merupakan Peraturan Yang Mengatur Tentang Prioritas Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Menyusun Rencana Kerja Dan APBDes 2022 Berfokus Pada Pencapaian 8 Tipologi Desa Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional Dan Mitigasi Bencana* (2021).

<sup>2</sup> Agus Sutopo, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)* (Badan Pusat Statistik, 2024).

<sup>3</sup> Firda Tari Triani, *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA, TUJUAN: DESA TANPA KEMISKINAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN CIAMIS*, 11 (2024).

<sup>4</sup> Umy Kalzum Alimuddin et al., *Efektivitas Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Tonrong Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*, 11 (2023).

<sup>5</sup> Alimuddin et al., *Efektivitas Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Tonrong Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*.



kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kondisi kehidupan yang layak dan sejahtera. Sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat, dijadikanlah sejumlah indikator yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf serta pola konsumsi, kondisi perumahan dan lingkungan, tingkat kemiskinan, dan aspek sosial lainnya. Sebagai keadaan yang menunjukkan tercapainya pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani serta kemampuan setiap individu dalam memaksimalkan utilitasnya hingga tingkat tertentu, diartikanlah kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari satu aspek semata, melainkan merupakan hasil dari keterpaduan berbagai dimensi kehidupan, ditunjukkanlah oleh pendekatan ini. Sebagai tolok ukur penting, dijadikanlah indikator-indikator seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan karena darinyalah tercermin sejauh mana akses terhadap sumber daya yang layak dan berkeadilan diperoleh oleh masyarakat. Sebagai konsep yang bersifat multidimensional, dipahami pula kesejahteraan masyarakat bukan hanya berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga dengan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, sebagai hasil dari sinergi antara pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan nilai-nilai sosial, dimaknailah kesejahteraan masyarakat.

Desa Pendowolimo di Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang telah mengimplementasikan SDGs Desa, memiliki jumlah penduduk sekitar 783 KK hingga tahun 2025. Terdapat 10 Dusun, diantaranya adalah Dusun Siman, Dusun Kauman, Dusun Kadu, Dusun Peluk, Dusun Kebon, Dusun Lumbangan, Dusun Tembok, Dusun Botoh, Dusun Karangaji, Dusun Wungu. Meskipun statusnya tergolong sebagai desa maju, masih terdapat permasalahan sosial yang signifikan, terutama kemiskinan dan ketimpangan kesejahteraan antarwarga.<sup>7</sup> Program-program pembangunan yang telah dijalankan belum sepenuhnya menjangkau lapisan masyarakat paling miskin. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana efektivitas pelaksanaan SDGs Desa benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut konsep Islam, kesejahteraan terdapat makna lebih meluas lagi melainkan hanya sekadar peningkatan ekonomi. Kesejahteraan sejati mencakup kesetaraan antara aspek material dan spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam teori Maqāṣid al-Sharī'ah.<sup>8</sup> Menurut al-Ghazālī dan ulama sesudahnya, Maqāṣid al-Sharī'ah mencakup lima asas perlindungan bagi kehidupan manusia, yaitu terjaganya agama, keturunan, jiwa, harta, dan akal.<sup>9</sup> Nilai-nilai ini dapat menjadi dasar etika pembangunan untuk menjaga keadilan dan keberlanjutan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kelima tujuan tersebut sejalan dengan nilai-nilai dasar SDGs seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan bermutu, kesehatan yang baik, keadilan sosial, serta ekonomi inklusif. Dengan demikian, pelaksanaan program SDGs dapat dipandang sebagai suatu bentuk penerapan prinsip maqāṣid al-Sharī'ah dalam konteks pembangunan modern.

<sup>6</sup> Aswadi Lubis et al., *KESEJAHTERAAN MASYARAKAT AKIBAT AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP DI KAWASAN KALANGAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH*, 10, no. 2 (2025).

<sup>7</sup> Yasid Bastomi, "Sekretaris Desa," June 15, 2025.

<sup>8</sup> Nurul Wulandari & Putri, "Integrating Maqāṣid Al-Shariah into the Sustainable Development Goals: A Comparative Analysis from an Islamic Economic Perspective," *JEKSYAH: Islamic Economics Journal*/Vol. 05 No. 02, 2025 : 116-128 (September 2025): 117.

<sup>9</sup> E Mulya Syamsul, *KESELARASAN INDICATOR SDGS DENGAN NILAI MAQOSHID SYARIAH*, 4 (2021).



Beberapa studi dan laporan akademik menunjukkan bahwa integrasi SDGs ke tingkat desa (SDGs Desa) sudah menjadi kebijakan yang diadopsi di berbagai wilayah Indonesia dan digunakan sebagai kerangka untuk pemanfaatan Dana Desa dan prioritas pembangunan lokal. Namun efektivitas pelaksanaan masih beragam: beberapa kasus menunjukkan kontribusi positif terhadap indikator tertentu (mis. kesehatan, pendidikan), sementara studi lain menemukan hasil yang belum merata dan masalah implementasi.<sup>10</sup>

Banyak studi SDGs Desa bersifat kualitatif atau deskriptif (studi kasus) sehingga sulit untuk mengekstrapolasi menjadi suatu generalisasi ke populasi yang lebih luas atau menghasilkan bukti perhitungan statistik yang kuat tentang besaran pengaruh program terhadap kesejahteraan.<sup>11</sup>

Pendekatan Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai kerangka evaluasi SDGs Desa secara empiris. Kebanyakan studi sebelumnya bersifat konseptual ketika membahas maqāṣid. Pada penelitian ini menerapkan maqāṣid sebagai variabel analisis empiris untuk mengukur kesejahteraan holistik baik secara material, spiritual dan sosial pada level tingkat desa, karena menghubungkan indikator maqāṣid dengan indikator SDGs desa secara terukur. Pengukuran efektivitas SDGs Desa yang menggabungkan dimensi spiritual atau sosial dengan menambahkan indikator-indikator yang merefleksikan maqāṣid seperti kesejahteraan spiritual, ketahanan sosial, perlindungan nilai keluarga, sehingga outcome bukan hanya material saja melainkan memperluas cara pengukuran efektivitas program SDGs yang selama ini lebih fokus pada aspek material dan spiritual.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, pertanyaan yang utama menjadi tolok ukur adalah: pertama, Tingkat pengaruh efektivitas program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh program tersebut; dan kedua, bagaimana implementasi SDGs Desa tersebut dapat diinterpretasikan melalui perspektif Maqāṣid al-Sharī'ah sehingga orientasi pembangunan tidak hanya difokuskan pada aspek kemajuan ekonomi, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan sosial dan spiritual.

## METODE PENELITIAN

Dengan desain *Sequential Explanatory*, digunakanlah metode *mixed method* dalam penelitian ini. Secara berurutan, digabungkanlah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam desain tersebut, di mana dilakukanlah pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu agar dapat diketahui pengaruh ketercapaian SDGs Desa terhadap indikator kesejahteraan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif melalui wawancara mendalam dalam rangka memperdalam dan menjelaskan hasil temuan kuantitatif. Pendekatan *mixed method* diterapkan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu desain penelitian, sehingga data yang dihasilkan dapat bersifat valid, komprehensif, reliabel, dan objektif.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Firda Tari Triani, *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA, TUJUAN: DESA TANPA KEMISKINAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN CIAMIS*, 11 (2024).

<sup>11</sup> Nabila Priscillia Phasa, *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Pandau Jaya*, 1 (2024).

<sup>12</sup> Faisal Hakim Nasution et al., *KOMBINASI (MIXED-METHODS) DALAM PRAKTIS PENELITIAN ILMIAH*, n.d.



Populasi mencakup seluruh kepala keluarga di Desa Pendowolimo sebanyak 783 KK. Dengan menggunakan kaidah rumus Slovin dengan tingkat kekeliruan 5%, ada sampel sebanyak 200 KK. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* agar beberapa lapisan masyarakat memiliki peluang yang sama untuk terwakili.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner disusun berdasarkan indikator efektivitas program dan kesejahteraan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan kaur umum dan perencanaan, kaur pembangunan dan masyarakat yang menerima manfaat program SDGs. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesejahteraan masyarakat, dianalisislah efektivitas program SDGs Desa. Sebagai alat untuk menilai ketepatan pengukuran, digunakanlah uji validitas guna diketahui sejauh mana kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur. sedangkan uji reliabilitas mengukur konsistensi hasil kuesioner jika digunakan berulang kali (keandalan). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pandangan, pengalaman, dan pengetahuan responden mengenai suatu topik. Validitas diartikan sebagai sejauh mana suatu instrumen digunakan untuk benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas ditunjukkan oleh tingkat konsistensi hasil yang dihasilkan apabila pengukuran dilakukan berulang kali.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji t, dan uji koefisien determinasi, dilakukanlah analisis kuantitatif. SPSS versi 16 digunakan untuk menguji analisis data tersebut. Data kualitatif dianalisis dengan metode triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan keabsahan temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil uji-validitas dan uji-Reliabilitas

Dari hasil uji-validitas diperoleh seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,138), dapat dikatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,935 artinya reliabel atau seluruh instrumen penelitian konsisten dan dapat dipercaya. Dengan bantuan SPSS 16 hasilnya berikut ini:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.987	2

Tabel 1. Hasil Uji-Reliabilitas

Sumber: data primer diolah SPSS 16 tahun 2025

#### 2. Hasil uji-t

Dari hasil uji-parsial diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat secara signifikan dipengaruhi oleh

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta, 2022).



efektivitas program SDGs Desa. Peningkatan Efektivitas pelaksanaan program berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Pendowolimo. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.591	1.559		2.303	.022
Efektivitas program SDGs Desa	1.552	.025	.975	61.382	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan masyarakat

**Tabel 2. Hasil Uji t**

*Sumber: data primer diolah SPSS 16 tahun 2025*

### 3. Hasil uji koefisien determinasi

Diperoleh nilai R square sebesar 0,950 yang mengindikasikan bahwa 95% variasi perubahan kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh efektivitas program SDGs Desa. adapun 5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain seperti kondisi ekonomi regional dan kebijakan lokal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.

**Model summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.950	2.89894

a. Predictors: (Constant), VARIABELX

**Tabel 3. Hasil Uji koefisien determinasi**

*Sumber: data primer diolah SPSS 16 tahun 2025*

### 4. Hasil Triangulasi data

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat nyata dari program SDGs, seperti peningkatan fasilitas umum, kesadaran kesehatan, serta dukungan terhadap pendidikan anak. Namun, beberapa kendala tetap ada, seperti terbatasnya lapangan kerja, infrastruktur yang belum merata, dan partisipasi masyarakat yang masih perlu diperkuat. Perangkat desa mengakui bahwa meskipun capaian SDGs Desa sudah menunjukkan kemajuan, tantangan terbesar adalah konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program.

Dari sisi masyarakat, masih ditemukan pandangan bahwa program SDGs lebih banyak dirasakan oleh kelompok tertentu dibandingkan seluruh warga desa.

Secara keseluruhan, masyarakat desa menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi dalam bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan struktural, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, fasilitas kesehatan, serta kesenjangan antara pendidikan dan kesempatan kerja. Pendekatan yang dibutuhkan adalah pemberdayaan berbasis komunitas (*community development*), penguatan literasi administrasi, kesehatan, dan keuangan, serta peningkatan akses layanan publik dan lingkungan berkelanjutan agar kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat secara menyeluruh.

## Pembahasan

### 1. Tingkat pengaruh efektivitas program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat

Terhadap kesejahteraan masyarakat, dimilikinya pengaruh yang kuat oleh efektivitas program SDGs. Sebagai penguat temuan tersebut, dijadikanlah teori efektivitas program yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasannya. Sutrisno dalam Alimuddin (2023), mengatakan keberhasilan program dapat dilihat dari pemahaman terhadap tujuan, sasaran yang tepat, waktu yang tepat, pencapaian hasil, dan perubahan nyata yang dirasakan. Koefisien determinasi sebesar 0,950 menunjukkan hubungan yang sangat erat antara efektivitas program dan kesejahteraan. Nilai ini menandakan bahwa implementasi SDGs Desa telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Nilai R Square sebesar 0,950 atau 95% dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,975. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,933 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,933 > 0,05$ ). Hal ini didukung oleh nilai signifikansi uji t yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan koefisien determinasi yang cukup tinggi ( $R^2 = 95\%$ ). Yang artinya, model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi kesejahteraan masyarakat berdasarkan efektivitas program SDGs Desa.

Berdasarkan seluruh data hasil analisis di atas menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Efektivitas Program SDGs Desa memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pendowolimo. Menurut Triani mengungkapkan bahwa sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan, desa ditempatkan pada posisi yang strategis dalam pencapaian SDGs, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, serta pelestarian lingkungan. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya implementasi peraturan desa yang kurang efektif dan kapasitas aparatur desa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dalam Alimuddin (2023) yang mengemukakan bahwa secara umum, pengukuran efektivitas ditunjukkan melalui beberapa indikator utama yaitu pemahaman program, sasaran yang tepat, waktu yang tepat, tujuan yang tercapai, dan adanya perubahan nyata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Sutrisno telah terbukti, dimana semakin baik tingkat efektivitas program SDGs Desa, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Pendowolimo.



## 2. Bagaimana implementasi SDGs Desa dapat diinterpretasikan melalui perspektif Maqāsid al-Sharī'ah.

Dari perspektif Maqāsid al-Sharī'ah, pelaksanaan SDGs Desa mencerminkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pembangunan. Perlindungan terhadap agama tercermin dalam meningkatnya kegiatan keagamaan dan nilai spiritual masyarakat. Perlindungan terhadap jiwa diwujudkan melalui peningkatan layanan kesehatan dan sanitasi yang lebih baik. Perlindungan terhadap akal diwujudkan melalui peningkatan akses pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda. Perlindungan terhadap keturunan tampak dalam program keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan. Sedangkan perlindungan terhadap harta terwujud dalam pemberian bantuan ekonomi produktif serta pengembangan usaha mikro berbasis desa. Meskipun demikian, efektivitas program belum merata di semua bidang. Masih terdapat kesenjangan antara capaian indikator ekonomi dengan indikator sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan perlu memperhatikan keseimbangan antar dimensi agar hasilnya tidak timpang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Nariyati (2025) yang menyatakan bahwa Penyebab utama perubahan jumlah penduduk adalah meningkatnya jumlah keluarga baru dan pemecahan Kartu Keluarga (KK). Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian rumah tangga, tetapi juga menimbulkan tantangan administrasi kependudukan. Kesalahpahaman masyarakat terkait biaya pemecahan KK mencerminkan masih rendahnya literasi administrasi publik, sehingga perlu adanya sosialisasi layanan kependudukan yang transparan dan mudah diakses. Pernyataan tentang program keluarga berencana (KB) menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian jumlah anak demi kestabilan ekonomi keluarga. Namun, hal ini juga menandakan perlunya pembinaan dan pendampingan berkelanjutan agar program KB tidak hanya dipandang dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Selain itu, penerapan program Keluarga Berencana (KB) menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga demi kestabilan ekonomi. Program ini juga sejalan dengan tujuan *Maqāsid al-Sharī'ah* dalam menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*) dan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat sudah memiliki kesadaran cukup baik terhadap pemeriksaan kesehatan rutin, misalnya dengan jadwal tetap di puskesmas setiap hari Rabu. Namun, terdapat kendala fasilitas dan peralatan medis yang kurang memadai, yang menghambat optimalisasi layanan kesehatan di desa. Keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan ini menunjukkan perlunya intervensi dari pemerintah daerah untuk meningkatkan ketersediaan alat kesehatan dan tenaga medis. Kondisi ini selaras dengan *Maqāsid al-Sharī'ah* pada aspek *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), di mana akses terhadap layanan kesehatan yang layak merupakan bagian dari pemenuhan hak dasar masyarakat. Efektivitas layanan kesehatan desa perlu ditingkatkan melalui kolaborasi pemerintah daerah, tenaga medis, dan masyarakat dengan tujuan SDGs yaitu *Good Health and Well-being*.

Tingkat pendidikan masyarakat meningkat, terlihat dari adanya warga yang telah menempuh pendidikan hingga sarjana. Namun, terdapat kesenjangan antara kualifikasi pendidikan dan kesempatan kerja, yang menunjukkan ketidaksesuaian antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dukungan terhadap pendidikan perempuan mencerminkan





adanya kesetaraan gender dalam akses pendidikan. Dorongan agar masyarakat lebih produktif menunjukkan adanya kesadaran terhadap tantangan ekonomi, tetapi butuh dukungan kebijakan dan fasilitas ekonomi kreatif untuk memanfaatkan potensi lokal desa. Dukungan terhadap pendidikan perempuan mencerminkan adanya kesadaran gender yang baik. Secara filosofis, pendidikan berperan dalam menjaga akal (*ḥifẓ al-'aql*) dan merupakan instrumen utama peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan penguatan pendidikan vokasi dan keterampilan kerja agar pendidikan benar-benar efektif mendorong kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya bagi yang berpenghasilan rendah. Ada kesadaran untuk menghindari perilaku konsumtif dan pemborosan, yang menandakan pemahaman dasar tentang pengelolaan ekonomi keluarga. Untuk memperkuat perilaku ini, perlu adanya peningkatan literasi finansial agar masyarakat mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara sederhana. Ini sejalan dengan maqāṣid *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), yaitu bagaimana masyarakat menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga dengan pengelolaan keuangan yang bijak. Hal ini mencerminkan nilai positif dalam pengelolaan ekonomi keluarga, sekaligus menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu menyeimbangkan antara kebutuhan, tabungan, dan investasi produktif.

Permasalahan lingkungan seperti pembakaran sampah di sekitar rumah mencerminkan masih rendahnya kesadaran lingkungan dan minimnya pengelolaan sampah terpadu. Masyarakat berharap adanya pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan, sehingga diperlukan edukasi lingkungan dan penerapan program “desa hijau” untuk mewujudkan desa sehat dan bersih. Penerapan pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga kelestarian alam (*ḥifẓ al-bī'ah*), sejalan dengan prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah* dalam menjaga kehidupan yang bersih, sehat, dan berkeadilan ekologis.

Bantuan sosial dari pemerintah diakui masyarakat sangat membantu, menunjukkan bahwa program bantuan sosial tepat sasaran dan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan. Namun, masih dibutuhkan program pemberdayaan ekonomi produktif agar masyarakat miskin tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu mandiri secara ekonomi. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti peringatan HUT RI dan kegiatan desa menunjukkan adanya kohesi sosial dan semangat gotong royong yang kuat. Namun, kendala akses menuju fasilitas umum seperti puskesmas yang jauh dan keterbatasan transportasi menghambat layanan sosial dan kesehatan. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan implementasi SDGs Desa akan semakin optimal apabila disinergikan dengan nilai-nilai *Maqāṣid al-Sharī'ah*, sehingga tercipta kesejahteraan yang lebih komprehensif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Perlu adanya peningkatan infrastruktur dan transportasi desa agar pelayanan publik lebih merata. Kegiatan sosial yang aktif juga merupakan bentuk penerapan nilai *ḥifẓ al-dīn* (memelihara nilai-nilai sosial dan spiritual), di mana masyarakat saling mendukung dalam membangun harmoni dan kemajuan bersama.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Triani (2024) di Kabupaten Ciamis yang menyimpulkan bahwa efektivitas kebijakan SDGs Desa berkontribusi signifikan terhadap



pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Demikian pula, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan SDGs yang diselaraskan dengan nilai-nilai Maqāṣid al-Sharī'ah akan menghasilkan kesejahteraan yang lebih komprehensif dan berkeadilan. Ketika kebijakan pembangunan desa diselaraskan dengan nilai-nilai Maqāṣid al-Sharī'ah seperti menjaga jiwa, harta, keturunan, akal, dan agama maka hasilnya bukan hanya kesejahteraan material, tetapi juga keseimbangan moral, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, penerapan SDGs berbasis Maqāṣid al-Sharī'ah dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan pembangunan desa yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program SDGs Desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pendowolimo. Nilai signifikan ini sebesar 0,000 dan uji-koefisien determinasi sebesar 0,950 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Hal ini berarti semakin efektif pelaksanaan program SDGs, semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun spiritual.

Dikelolanya program SDGs dengan baik dan dipahami justru tidak hanya berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan, tetapi juga pada penguatan nilai sosial, spiritual, dan moral masyarakat. Dalam perspektif Maqāṣid al-Sharī'ah kerangka etis pembangunan desa dibangun agar, kesejahteraan yang terwujud tidak semata bersifat duniawi, melainkan juga mengara pada cerminan tercapainya kemaslahatan umat yang berkelanjutan.

Implementasi kebijakan dari hasil penelitian ini ; Pertama, pemerintah desa perlu memperkuat kapasitas aparatur dalam perencanaan dan evaluasi program SDGs agar pelaksanaannya tepat sasaran. Kedua, partisipasi masyarakat harus diperluas melalui forum musyawarah desa agar semua lapisan penduduk dapat berperan aktif. Ketiga, pendekatan pembangunan perlu disinergikan dengan nilai-nilai Maqāṣid al-Sharī'ah, sehingga orientasi kebijakan tidak hanya difokuskan pada hasil ekonomi, melainkan juga pada pemeliharaan aspek lingkungan, sosial, dan moral.

Selain itu, disarankan agar program pemberdayaan ekonomi diarahkan pada pengembangan usaha mikro berbasis syariah dan kegiatan produktif yang ramah lingkungan. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat daya saing ekonomi desa tanpa mengabaikan prinsip keadilan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Umy Kalzum, Andi Astinah Adnan, and Hariyanti Hamid. *Efektivitas Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Tonrong Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*. 11 (2023).



- Lubis, Aswadi, Muhammad Isa, and Ali Hardana. *KESEJAHTERAAN MASYARAKAT AKIBAT AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP DI KAWASAN KALANGAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH*. 10, no. 2 (2025).
- Nasution, Faisal Hakim, M Syahrani Jailani, and Roni Junaidi. *KOMBINASI (MIXED-METHODS) DALAM PRAKTIS PENELITIAN ILMIAH*. n.d.
- Permendesa PDTT Nomor 7 Tahun 2021 Merupakan Peraturan Yang Mengatur Tentang Prioritas Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Menyusun Rencana Kerja Dan APBDes 2022 Berfokus Pada Pencapaian 8 Tipologi Desa Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional Dan Mitigasi Bencana. 2021.
- Phasa, Nabila Priscillia. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Pandau Jaya*. 1 (2024).
- Putri, Nurul Wulandari &. "Integrating Maqasid Al-Shariah into the Sustainable Development Goals: A Comparative Analysis from an Islamic Economic Perspective." *JEKSYAH: Islamic Economics Journal*/Vol. 05 No. 02, 2025 : 116-128 (September 2025): 117.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2022.
- Sutopo, Agus. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Badan Pusat Statistik, 2024.
- Syamsul, E Mulya. *KESELARASAN INDICATOR SDGS DENGAN NILAI MAQOSHID SYARIAH*. 4 (2021).
- Triani, Firda Tari. *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA, TUJUAN: DESA TANPA KEMISKINAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN CIAMIS*. 11 (2024).
- Triani, Firda Tari. *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA, TUJUAN: DESA TANPA KEMISKINAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN CIAMIS*. 11 (2024).

